

PENDAMPINGAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TIKRĀR* PADA ANAK-ANAK DI KAMPUNG GANDARIA UTARA, KEBAYORAN BARU, JAKARTA SELATAN

Kerwanto^{1*}, Pahruroji², Siti Nur Afiah³

¹Universitas PTIQ Jakarta, Jakarta, Indonesia

²⁻³ STAI Nida El-Adabi, Bogor, Indonesia

*Correspondence : kerwanto@ptiq.ac.id

Abstrak

Latar belakang diselenggarakannya pendampingan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Tikrar di Kampung Baru Gandaria Utara adalah melihat potensi yang dimiliki anak-anak di Kampung tersebut dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an anak-anak di Kampung Baru Gandaria Utara cukup baik, hanya saja dalam praktiknya masih terdapat beberapa kelemahan serta kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah. Sehingga dalam hal ini, penulis memutuskan untuk melakukan pendampingan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tikrar, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan (serta kemahiran) anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode yang kami pergunakan dalam pendampingan ini adalah metode Tikrar. Metode Tikrar dipilih sebab telah dikenal cukup efektif meningkatkan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah, serta meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD), yang mana teknik ini memanfaatkan seluruh kekayaan asset serta potensi yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Hasil dari pengabdian dan pendampingan ini adalah cukup berhasil meningkatkan kemahiran anak-anak dalam melafalkan huruf hijaiyah. Kegiatan ini cukup pula berhasil meningkatkan kemampuan hafalan anak-anak.

Kata Kunci: metode Tikrār; menghafal Al-Qur'an; melafalkan huruf hijaiyah

Abstract

The background for providing assistance in memorizing the Qur'an using the Tikrar method in Kampung Baru Gandaria Utara was to see the potential that children in the village had in reading the Holy Qur'an. The ability to read and memorize the Qur'an of children in Kampung Baru Gandaria Utara is quite good, but in practice there are still several weaknesses and errors in pronouncing the hijaiyah letters. So in this case, we decided to provide assistance in reading and memorizing the Qur'an using the Tikrar method, with the hope of increasing children's ability (and proficiency) in reading and memorizing the Qur'an. The method we use in this assistance is the Tikrar method. The Tikrar method was chosen because it is known to be quite effective in improving the ability to pronounce hijaiyah letters, as well as improving the ability to memorize the Al-Qur'an. The implementation of this activity uses the Asset Based Community Development (ABCD) method, where this technique utilizes all the wealth of assets and potential that exist in the surrounding community. The result of this dedication and mentoring was quite successful in increasing children's proficiency in pronouncing the

hijaiyah letters. This activity is also quite successful in improving children's memorization abilities.

Keywords: *Tiktār method; memorize the Koran; pronounce the hijaiyah letters*

PENDAHULUAN

Kita sebagai orang Islam diwajibkan mempelajari semua ilmu yang bisa memberikan manfaat bagi peradaban seluruh umat manusia, baik ilmu dunia dan akhirat. Salah satunya yaitu dengan mempelajari kitab Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah, yaitu: Al-Qur'an. Untuk mendalami Al-Qur'an diperlukan mempelajari beragam hal, diantaranya: mempelajari cara membaca, menghafal, serta mengamalkannya (Lestari et al., 2024).

Mempelajari Al-Qur'an melalui menghafalkannya merupakan cara menjaga keberadaan dan kebenaran Al-Qur'an sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, para sahabatnya, para tabi'in, para tabi' tabi'in dan para ulama salaf. Menghafal Al-Qur'an akan memiliki nilai ibadah apabila kita niatkan semata-mata untuk mengharapkan ridho Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an dijadikan sebagai suatu motivasi dan kebutuhan hidup bagi sebagian orang. Walaupun potensi dan kemampuan menghafal setiap orang berbeda, seorang peghafal Al-Qur'an (*ḥuffāz*) tentu sangat menginginkan hafalan Al-Qur'an yang *mutqin* (lancar) dan tidak mudah lupa sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. Melihat hal tersebut tentu diperlukan adanya pengulangan hafalan (*tiktār*) yang telah dihafalkan agar dapat melekat dalam ingatan jangka panjang.

Metode *Tiktār* dapat dijadikan solusi tepat, yang digunakan para *ḥuffāz* untuk menghafalkan Al-Qur'an. Metode *tiktār*, menurut Shobari, merupakan metode menghafal Al-Qur'an tanpa menghafal sebab metode ini menggunakan pengulangan berulang kali dengan membacanya ayat demi ayat, sehingga dapat terekam secara otomatis di alam bawah sadar (Aryani et al., 2022). Menurut Syarifuddin, metode *tiktār* merupakan langkah menghafal Al-Qur'an yang dilakukan melalui langkah guru mentalqin dengan suara lantang, jelas dan berulang-ulang kemudian anak (siswa) menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang hingga hafal dan lancar (Syaripuddin & Baso, 2020).

Bacaan yang sudah dihafal dijaga dengan melakukan pengulangan secara rutin dan terus menerus dimanapun dan kapanpun. Metode *tiktār* menjadi salah satu langkah mudah bagi siswa atau santri dalam menghafalkan Al-Qur'an (Arfandi et al., 2023).

Pengulangan menurut Ahmad Qasim merupakan proses yang perlu dilakukan agar ayat maupun surat yang sudah dihapal sebelumnya tidak hilang. Terkait hal tersebut, dalam sebuah teori dikatakan bahwa ketika seseorang menghafal di waktu pagi berarti telah meletakkan apa yang telah dihapalkan pada memori yang bersifat sementara. Kemudian setelah dilakukan pengulangan pada waktu dzuhur dihari kedua atau dihari ketiga, hafalan dikirimkan ke memori jangka panjang (Mu'minatun & Misbah, 2022). Dalam sebuah penelitian telah ditemukan fenomena terkait *Tikrār* merupakan cara yang dapat membantu dalam penguatan hafalan.

Berdasarkan observasi yang terlebih dahulu sudah dilaksanakan di Rumah Qur'an Kesuma Idriya, maka akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan pendampingan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode *Tikrār* pada anak-anak di Rumah Qur'an tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki penggunaan metode TIKRAR dalam pembelajaran Al-Qur'an agar anak-anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pemanfaatan rumah wakaf di Kampung Baru, kelurahan Gandaria Utara ini sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa dikembangkan, terutama dalam penggunaan Metode *Tikrār* dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an, hanya saja ketika penulis melakukan observasi masih ditemukan beberapa kelemahan dalam pemanfaatan metode TIKRAR ini, ada beberapa anak yang dalam praktiknya masih memiliki kekurangan saat membaca Panjang atau pendeknya bacaan al-Qur'an, dan juga masih banyak pelafan huruf hijaiyah yang kurang tepat.

Oleh karenanya, strategi metode *Tikrār* yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah pengulangan ganda dan menyetorkan hafalan ke guru. Metode metode semacam ini disebut sebagai metode *Tikrār*, yang dipercaya efektif dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, yakni: teruji berhasil mencapai target hafalan (Safa'at and Inayati 2019). Sebagaimana dijelaskan oleh Maitsa, Metode *Tikrār* efektif dapat diterapkan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, yang dapat dibuktikan dari adanya keberhasilan siswa (peserta didik) dalam menghafalkan surat panjang dalam juz 30 (dalam waktu satu bulan). Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan peserta dilihat dari minat dan motivasi peserta didik, baik motivasi internal (dalam diri) maupun eksternal (dari luar diri peserta didik).

METODE PELAKSANAAN

Metode *Tiktār* ini merupakan metode yang dalam prakteknya tidak memerlukan banyak peralatan penunjang, *talaqqī* dari guru, membaca bersama dan kemudian melakukan pengulangan secara mandiri dan meminta bantuan pendampingan pengulangan dilakukan di rumah bersama orangtua.

Dalam pelaksanaan pengabdian yang berjudul “Pendampingan Menghafal Al- Qur'an Menggunakan Metode Tiktār Pada Anak-anak Kampung Baru Kelurahan Gandaria Utara”, penulis menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) (Syarifuddin & Nildawati, 2017) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Inkulturasi

Tahapan pertama yang dilakukan pada minggu pertama adalah Inkulturasi, pada tahapan ini terlebih dahulu penulis melakukan pengenalan kepada masyarakat sekitar lingkungan tempat pelaksanaan KPM. Hal ini dilakukan agar semua lapisan masyarakat yang nantinya akan terlibat langsung dalam seluruh kegiatan KPM ini mengerti dan memahami apa maksud dan tujuan dari dilaksanakannya kegiatan. Oleh karena itu, dalam tahapan ini perlu kemampuan berkomunikasi yang baik agar setiap informasi tersampaikan dengan baik. Selain itu, di minggu pertama ini juga penulis melakukan Akulturasi, yaitu penulis harus berbaur dan ikut serta dalam setiap kegiatan kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat KPM dilaksanakan. Contohnya seperti pengajian RT, pelatihan yang diadakan oleh RT berupa pelatihan pembuatan sabun dan sebagainya.

2. Discovery

Tahapan yang ke dua adalah Discovery (Pengungkapan Informasi), tahapan ini masih dilakukan di minggu pertama KPM dilaksanakan. Dalam hal ini penulis melakukan pemetaan seluruh aset yang ada didalam Masyarakat. Setelah interaksi dengan ibu pengajian setempat dari sini terungkap Informasi ada Lembaga Pendidikan apa saja yang ada di Kampung Baru Kelurahan Gandaria Utara, Jenis kegiatan Usaha dan kegiatan Sosial apa saja yang sudah berjalan di Kelurahan Gandaria Utara. Dalam kegiatan ini penulis menggambarkan aset berupa aset kelompok sosial yang terdapat di lingkungan Kelurahan Gandaria Utara. Dari temuan tersebut terdapat Bangunan wakaf yang bagian atas yang

digunakan sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an sudah lama tidak terpakai berpuluhan tahun lalu.

3. Sketsa

Selanjutnya setelah asset diteliti Kelompok Masyarakat yang telah mempunyai informasi berkaitan dengan asset yang mereka miliki. Diharapkan masyarakat tersebut dapat menyadari tentang potensi apa yang mereka dapat kembangkan dari asset yang mereka miliki. Dalam hal ini, masyarakat Gandaria Utara memberikan ijin untuk memanfaatkan bangunan wakaf yang sudah lama tidak terpakai pada lantai atas.

4. Define

Pada tahap Define ini masyarakat yang telah menemukan asset yang mereka miliki dan mengetahui sketsa mengenai tujuan apa yang akan dicapai melalui asset tersebut lalu melaksanakan program yang sudah direncanakan. Maka penulis melaksanakan program PKM yang ternyata juga menjadi kebutuhan masyarakat setempat.

5. Introspeksi

Sesudah program kerja dilaksanakan, kemudian akan dilakukan sebuah monitoring untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program kerja tersebut. Evaluasi ini dilakukan bersama seluruh pihak baik sebagai sumber belajar dan warga belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan metode Tikrār di Rumah Qur'an Kesuma Idriya ini ditujukan kepada 20 peserta didik (siswa), sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Peserta Belajar

No.	Nama Peserta	Usia (tahun)	Kapabilitas hafalan Al-Qur'an
1	Muhammad Zhafran	7	Sudah punya hafalan
2	Muhammad Shofwan Yusuf	10	Sudah punya hafalan
3	Khalfan Zharif Al Afkary	10	Sudah punya hafalan
4	Muhammad Arkan Al Fatih	11	Sudah punya hafalan
5	Muhammad Arfan Adipramana	7	Sudah punya hafalan
6	Muhammad Aghlan	10	Sudah punya hafalan
7	Vania Aurin Nurhaliza	9	Sudah punya hafalan
8	Andita Zahrani Putri	13	Sudah punya hafalan

9	Raffino Octavian Putra	13	Sudah punya hapalan
10	Alvin	15	ABK
11	Assary	12	Sudah punya hapalan
12	Shofwan Qodarullah Widayad	7	Sudah punya hapalan
13	Syafiq Qoyim Widayad	5	Sudah punya hapalan
14	Al Fath	8	Sudah punya hapalan
15	Rafi	9	Sudah punya hapalan
16	Raisya Almaira Putri	10	Sudah punya hapalan
17	Muid	11	Sudah punya hapalan
18	Fahri	12	Sudah punya hapalan
19	Zaid	10	Sudah punya hapalan
20	Faras	12	Sudah punya hapalan

Dari data tersebut, ditemukan seluruh peserta memiliki kemampuan menghafal sebelumnya. Namun, belum bisa dilihat dari jumlah dan kualitas hafalannya. Kemampuan dasar ini sangat bagus untuk dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan agar hafalan mereka bisa *mutqin* dan semakin bertambah.

Sebelumnya, penulis juga diminta salah satu tokoh masyarakat yang meminta penulis agar dapat memanfaatkan fasilitas wakaf yang ada dengan “Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode *Tiktār* Pada Anak-anak di Kampung Baru, Kelurahan Gandaria Utara”

Aktivitas dimulai bada ashar pada pukul 16.00. Anak-anak berangkat ke pengajian berdasarkan jadwal yang sebelumnya telah disepakati bersama. Mereka diminta mempersiapkan hafalan dari rumah yang sudah di-*talaqqi*-kan di tempat belajar sebelumnya. Namun, pada saat sosialisasi diberitahukan pada WA Grup tidak semua orangtua juga melakukan pendampingan pengulangan ayat yang dihafalkan di rumah. Hal ini disebabkan oleh kesibukan mereka baik dalam mengurus rumah ataupun aktivitas di luar rumah.

Berikut kegiatan harian pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Tiktār* selama dua bulan (15 Juli – 14 September 2023) di Rumah Qur'an Kesuma Idriya:

Tabel 2. Kegiatan Harian Penggunaan Metode *Tiktār*

Jam	Acara
16.00-16.15	Salam, menanyakan kabar, Do'a
16.15-17.15	Talaqi dan murāja'ah bersama
17.15-17.30	Tadabbur, Tanya-jawab, Do'a dan Penutup

Beberapa hal penting yang dilakukan dalam Pendampingan Menghafal Al-Qur'an pada anak-anak di Kampung Baru Kelurahan Gandaria Utara adalah sebagai berikut:

1. Meniru: dalam hal ini guru akan mencontohkan terlebih dahulu mengenai cara pengucapan baik berupa potongan ayat ataupun satu ayat. Kemudian peserta didik mengulangi dan meniru apa yang telah dibacakan oleh guru (sumber belajar).
2. Sumber Belajar (guru) memperbaiki kekurangan atau kesalahan peserta didik dalam pengucapan dan panjang - pendeknya suatu bacaan.
3. Melatih pengucapan *makhārijul ḥurūf* dengan memperhatikan gerak gerik bibir anak saat membaca Al-Qur'an.
4. Alat yang dimanfaatkan dalam kegiatan ini adalah Al-Qur'an Tiktār, Smart Proyektor untuk pembelajaran audio dan visual serta catatan prestasi mengaji anak.

Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu cara atau langkah yang dilakukan dalam penilaian pembelajaran, penilaian ini dilakukan untuk melihat hasil dari upaya pembelajaran yang sebelumnya sudah dilakukan (Bariah, 2019). Hasil tersebut berkaitan pada indikator pencapaian yang sebelumnya telah ditentukan.

Penerapan Metode Tiktār untuk pengajian anak-anak di Kampung Baru Kelurahan Gandaria Utara dirasa cukup baik, hal ini dapat diukur dari dari semangat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, terbilang sudah dapat dilakukan mandiri melalui penugasan di rumah hal tersebut tersaji dalam evaluasi berikut:

Evaluasi Tahap Awal

Pada evaluasi tahap awal ini dilakukan di hari pertama pendampingan, evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan huruf hijaiyah, ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman pengetahuan anak-anak terhadap bacaan dan menghafal Al-Qur'an, kemudian anak-anak dibagi kepada jenjang pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan mereka masing-masing (yang sudah lancar baca Al-Qur'an dan memiliki hafalan sebelumnya ada yang belum).

Bentuk penilaian tahap awal ini berupa tes membaca Al-Qur'an menggunakan media Al-Qur'an Tiktār. Pada penilaian tahap awal yang sudah dilakukan dihasilkan 2 kelompok anak-anak berdasarkan tingkat kemampuan baca Al-Qur'an yang berbeda. Tingkat kemampuan membaca ini akan mempengaruhi dalam kemampuan menghafal yang baik. Sehingga penulis mendapatkan data berikut:

Tabel 3. Pembagian Kelompok Siswa Berdasarkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an-Nya

List Nama Siswa yang Masih Terbata-Bata Bacaan Al-Qur'an-nya	List Nama Siswa yang Sudah Lancar Bacaan Al-Qur'an-nya
Arfan	Andin
Aghlan	Fino
Al Fath	Zaid
Rafi	Muid
Syafiq	Shofwan Yusuf
Zhafran	Shofwan Qodarullah
Alvin	Arkan Al Fath
Arkan	Raisya
	Vania
	Assary
	Farras
	Fahri

Metode Pengajaran yang penulis terapkan dalam kegiatan Pendampingan:

1. Klasikal, yaitu: Talaqi bersama secara bergantian sesuai dengan yang diucapkan sumber belajar.
2. Privat, yaitu: guru menyimak dan memperhatikan bacaan *Iqra* siswa secara bergantian dan menela'ah sejauh mana perkembangan kemampuan siswa.
3. Memperkenalkan serta menjelaskan kepada siswa tentang tanda baca yang tepat dengan bacaannya dan hukum bacaan yang dipelajari.

Beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pendampingan menghafal Al-Qur'an di Kampung Baru Kelurahan Gandaria Utara adalah sebagai berikut:

1. Metode *Tiktār* adalah metode menghafal dengan cara diulang sesuai kotak isian yang ada di Al-Qur'an, sehingga sangat mudah untuk menerapkannya.
2. Metode *Tiktār* ini diharapkan dapat digunakan sebagai modal untuk menghafal surat selanjutnya, tidak hanya juz 30.

3. Pendampingan ini dilakukan dibantu dengan audio dan visual melalui Youtube yang bisa dipelajari di rumah dan diulang bersama di tempat belajar.

Faktor penghambat penerapan metode *Tikrār* di Kampung Baru Kelurahan Gandaria Utara:

1. Anak-anak yang menjadi peserta didik kegiatan pendampingan menghafal Al-Qur'an yang ada di wilayah tersebut sebagian besar sudah ikut pengajian di masjid terdekat.
2. Ada beberapa peserta didik yang sering bolos saat pelaksanaan pendampingan dengan alasan kelelahan setelah sekolah.
3. Ada beberapa peserta yang tidak bisa hadir rutin dengan alasan memiliki kegiatan lain seperti les (bimbingan belajar) dan kegiatan lain di luar sekolah.

Walaupun demikian, secara umum kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an selama pendampingan bertambah minimal mendapat setengah juz walaupun belum mencapai target 1 juz (untuk target juz 30). Hal ini diduga karena kesibukan sekolah dan juga ketidakhadiran yang sudah ditetapkan saat jadwal sudah ditetapkan.

KESIMPULAN

Hasil dari penggunaan metode *Tikrār* dalam pendampingan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak (peserta didik) di Kampung Baru Kelurahan Gandaria Utara terbilang cukup baik, hal ini ditunjukkan dari antusias serta semangat mereka saat menjalani proses pendampingan (berlangsung). Dalam praktiknya, pendampingan dilaksanakan dengan mengenalkan serta menjelaskan penggunaan metode *Tikrār* untuk mempermudah anak-anak (peserta didik) dalam menghafal Al-Qur'an.

Pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan metode *Tikrār* yang dilakukan di Rumah Qur'an Kesuma Idriya ini menghasilkan sebuah kesimpulan penting bahwa mengulang hafalan (*tikrār*) merupakan kunci dalam hafalan Al-Qur'an. Makin banyak hafalan Al-Qur'an yang dibaca, maka semakin kuat ingatan hafalan tersebut. Metode *tikrār* diterapkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat Mushaf Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan menghafalnya tanpa melihat Mushaf. Langkah tersebut diterapkan dalam menghafal bacaan ayat selanjutnya, lalu

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, A., Hasanah, H., & Zainuddin, Z. (2023). Implementasi Metode Takrir Untuk Mempercepat Menghafal Alqur'an Bagi Siswa Di Sekolah Dasar. *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2935>
- Aryani, S., Astuti, M., & Fahmi, F. (2022). Pengaruh Metode Tiktār Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas B Di PAUD SPS Bhakti Pertiwi. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.11246>
- Lestari, W., Kerwanto, K., Ruhimat, I., & Rizki, R. A. (2024). IMPLEMENTASI METODE MIND MAP DAN MARKET DAY UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR AL- QUR ' AN - HADIS SECARA (Studi Kasus di MAN 1 Kota Tangerang). *SYAIKHONA : Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 02(01), 23–40.
- Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. (2022). Metode Tiktār dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1332–1338. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>
- Syarifuddin, N., & Nildawati. (2017). Asset-based community development (ABCD) model: An approach for improving environmental and behavioral health. *Advanced Science Letters*, 23(4), 3364–3366. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9144>
- Syaripuddin, S., & Baso, A. S. (2020). Makna Menghafal Al-Qur'an bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1), 49–72.